

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Timah merupakan salah satu sumber daya alam di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pulau Bangka merupakan daerah penghasil bijih timah terbesar di Indonesia (Inonu 2013). Berdasarkan data geologi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, hampir di semua wilayah baik di darat maupun di laut mempunyai cadangan timah sehingga Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dikenal dengan istilah *World's Tin Belt* (Sabuk Timah Dunia).

Menurut Sujitno (2007), penambangan timah di darat dioperasikan menggunakan teknik tambang semprot dan tambang pontoon isap. Teknik tambang semprot terdiri atas tambang besar, tambang mekanik, dan tambang kecil. Menurut Hutamadi *et al.* (2007) kegiatan penambangan di darat terdiri atas empat kegiatan utama, yaitu: (1) Pengupasan lapisan tanah atas, (2) Pembuangan material dari kegiatan pengupasan, (3) Pembuatan dam (kolong), dan (4) Pencucian dan pembuangan tailing. Kegiatan pengupasan menyebabkan tumpukan bahan berupa overburden, yang terdiri atas campuran *top soil* dan *sub soil*, sementara proses pencucian timah dan pembuangan tailing akan menghasilkan tumpukan tailing pasir dan tailing slime (PT TIMAH Tbk, 2017).

Pembukaan lahan dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan. Tingkat erosivitas yang terjadi tinggi karena lahan yang terbuka telah menghilangkan vegetasi yang tumbuh di atasnya, serta tumbuhan yang sukar tumbuh karena keadaan tanah yang rendah kandungan unsur hara dan mengandung racun bagi tumbuhan (Mansur, 2010).

Kegiatan operasi tambang berdampak secara nyata terhadap lingkungan hidup. Menurunnya kualitas tanah dalam arti kondisi tanah marginal dan berpasir serta terbentuknya lobang bekas tambang timah merupakan konsekuensi logis yang tidak dapat dihindarkan dari kegiatan penambangan ini. Jumlah lahan kritis semakin meningkat seiring maraknya penambangan timah. Berikut data luas lahan kritis di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Lahan Kritis di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017

Kabupaten / Kota	Lahan Kritis (Ha)		
	Sangat Kritis	Kritis	Potensial Kritis
Bangka	13.258,13	20.364,07	171.186,48
Belitung	5.156,80	31.644,33	116.167,81
Bangka Barat	10.562,76	13.653,90	62.843,68
Bangka Tengah	13.709,13	22.193,00	50.305,17
Bangka Selatan	10.695,31	18.788,33	16.173,22
Belitung Timur	7.337,40	48.074,88	9.950,62
Pangkalpinang	0,07	670,57	0
Total	60.683,53	155.389,08	426.626,98

Sumber: BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017

Berdasarkan Tabel 1, Luas lahan kritis dan potensial kritis terbesar di Kabupaten Bangka. Terdata total lahan kritis di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 642.699,59 Ha. Sebesar 204.808,68 Ha berada di Kabupaten Bangka. Data lahan kritis tersebut menggambarkan keadaan lahan yang semakin hari semakin kritis, penyebab utama lahan kritis di Bangka Belitung adalah kegiatan penambangan. Berdasarkan data BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017, luas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 16.424,06 Km² dan sebesar 30 % daratan pulau ini merupakan areal Izin Usaha Penambangan (IUP) timah.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2010 Tentang Reklamasi dan Pascatambang pasal 2 ayat 1 menyatakan bahwa Pemegang Izin Usaha Penambangan (IUP) wajib melaksanakan reklamasi. PT TIMAH Tbk sebagai salah satu pemegang Izin Usaha Penambangan (IUP) telah melakukan reklamasi sesuai tata cara reklamasi yang diatur dalam Undang Undang No 32 Tahun 2009.

Berdasarkan Undang Undang No 4 Tahun 2009 setiap izin usaha penambangan harus menyerahkan rencana reklamasi lahan per lima tahun satu kali. PT TIMAH Tbk selaku pemegang izin usaha penambangan telah menyerahkan rencana reklamasi kepada pemerintah (Data Sekunder PT TIMAH Tbk, 2017). Adapun rencana reklamasi PT TIMAH Tbk tahun 2015 – 2019 termuat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Rencana Reklamasi PT TIMAH Tbk Tahun 2015 - 2019

No	Kabupaten/Kota	Luas Rencana reklamasi (Ha)	Realisasi Reklamasi per 2017 (Ha)
1	Bangka	344	158,81
2	Belitung	155	39,91
3	Bangka Barat	226	109,18
4	Bangka Tengah	201	63,42
5	Bangka Selatan	157	52,05
6	Belitung Timur	402	125,37
7	Lintas Kabupaten	541	68,97
Total		2.026	688,71

Sumber : Data Sekunder PT TIMAH Tbk 2017

Berdasarkan Tabel 2, rencana reklamasi terluas di lintas kabupaten yakni 541 Ha namun realisasinya terluas di Kabupaten Bangka yaitu seluas 158,81 Ha. Data sekunder PT TIMAH Tbk membuktikan bahwa, perusahaan ini telah melakukan banyak kegiatan reklamasi baik di darat ataupun dilaut. Realisasi reklamasi oleh PT TIMAH Tbk tidak seluas rencana reklamasi terjadi karena beberapa faktor, salah satunya disebabkan karena lahan bekas tambang timah yang harus direklamasi masih dilakukan penambangan oleh masyarakat.

Berdasarkan wawancara kepada divisi Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) salah satu reklamasi yang terbaik yang dimiliki PT TIMAH Tbk adalah reklamasi Kebun Percontohan Air Nyatoh di Desa Gunung Muda Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka yang telah menjadi kebun percontohan sejak tahun 2009 silam. Reklamasi pada Kebun Percontohan Air Nyatoh tidak hanya seperti reklamasi pada umumnya, namun reklamasi ini meliputi reklamasi sistem pertanian terpadu.

Reklamasi dengan sistem pertanian terpadu di kebun percontohan Air Nyatoh di Desa Gunung Muda terdiri dari beberapa sektor, yakni sektor pertanian, peternakan dan perikanan. Setiap sektor menghasilkan lebih dari satu *output*. Adapun data *output* dari ketiga sektor tersebut selama empat tahun terakhir termuat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Hasil Setiap Sektor pada Kegiatan Reklamasi Tahun 2015 – 2018

Sektor	Keterangan	Satuan	Volume/Tahun			
			2015	2016	2017	2018
Pertanian	Akasia	Batang	120	120	120	120
	Mahoni	Batang	100	100	100	100
	Ketapang	Batang	500	500	500	500
	Cemara pantai	Batang	700	700	700	700
	Jambu monyet	Kg	-	-	-	-
	Sawit	Ton	1	1,2	1,5	1,8
	Lada	Kg	-	-	-	-
	Buah Naga	Kg	-	-	50	75
	Cabe	Kg	135	135	135	135
	Timun	Kg	500	500	500	500
	Kacang Panjang	Kg	600	600	600	600
Peternakan	Sapi	Ekor	13	13	7	5
	Ayam Merawang	Ekor	0	0	12	50
	Bebek	Ekor	0	0	4	44
Perikanan	Lele	Ekor	20.000	20.000	15.000	15.000
	Patin	Ekor	0	0	10.000	10.000
	Nila	Ekor	0	4.000	0	4.000
	Gurame	Ekor	0	0	4.000	4.000

Sumber : Data Sekunder PT TIMAH Tbk 2017

Berdasarkan Tabel 3, komoditas dengan *output* terbanyak dari reklamasi sini didominasi sektor pertanian yang terdiri dari tanaman perkebunan dan hortikultura. Pada sektor perikanan terdiri dari Ikan Lele, Patin, Gurame dan Nila. Pihak PT TIMAH Tbk memiliki enam keramba jaring apung (KJA) dan melakukan penebaran benih empat kali dalam satu tahun. Pada sektor peternakan terdiri dari Sapi, Ayam dan Itik. Masih banyak komoditas pertanian yang ditanam namun hanya dalam jumlah kecil seperti, Labu Air, Seledri, Bayam Merah, Kangkung, Ubi Jalar, Melon, Semangka, Jahe Merah, Kunyit, Laos, Serai, Pisang, Pepaya Kalifornia, Pepaya Apel, Tomat, Terong, Mangga, Kedondong, Jambu Bol, Jambu Bandar, Rukem, Jambu Air, Jambu Citra, Cincalow, Jeruk, Jambu Jamaika, Puren, Matoa dan Sawo.

Total area lahan reklamasi seluas 15 Ha, yang komposisi penggunaannya 5 Ha untuk tanaman batang keras, 1 Ha untuk tanaman hortikultura, 4 Ha area *kolong* dan 5 Ha untuk area bumi perkemahan (PT TIMAH Tbk, 2017). Sejauh ini pihak pengelola reklamasi kebun percontohan air nyatoh telah melibatkan

kelompok tani untuk berdiskusi terkait tanaman reklamasi, mengundang perangkat desa dan masyarakat desa saat masa panen, serta melibatkan pelajar di Kecamatan Belinyu saat kegiatan edukasi terkait reklamasi.

Adanya kegiatan atau sebuah aktivitas perusahaan tersebut tentunya mempunyai keterkaitan dengan masyarakat sekitar. Program yang dilakukan ini tentunya akan menimbulkan dampak bagi masyarakat sekitarnya. Dengan adanya dampak bagi kehidupan masyarakat sekitar baik positif ataupun negatif dari keberadaan program reklamasi ini akan menimbulkan berbagai persepsi masyarakat baik persepsi positif ataupun negatif.

Keberhasilan sebuah program reklamasi tidak dapat dikatakan berhasil hanya dari sudut perusahaan saja namun juga perlu penilaian dari masyarakat setempat yang merasakan secara nyata kegiatan reklamasi tersebut, sehingga keberhasilan reklamasi ini tidak dapat dilepaskan dari persepsi masyarakat setempat dalam menilai program ini. Untuk itu, Penulis tertarik mengkaji tentang persepsi masyarakat terhadap program reklamasi lahan bekas tambang kebun percontohan Air Nyatoh di Desa Gunung Muda.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap program reklamasi lahan bekas tambang kebun percontohan Air Nyatoh PT TIMAH Tbk di Desa Gunung Muda Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka?
2. Bagaimana hubungan faktor sosial ekonomi dengan persepsi masyarakat terhadap program reklamasi lahan bekas tambang kebun percontohan Air Nyatoh PT TIMAH Tbk di Desa Gunung Muda Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka?

1.3 Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap program reklamasi lahan bekas tambang kebun percontohan Air Nyatoh PT TIMAH Tbk di Desa Gunung Muda Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka.
2. Menganalisis hubungan faktor sosial ekonomi dengan persepsi masyarakat terhadap program reklamasi lahan bekas tambang kebun percontohan Air Nyatoh PT TIMAH Tbk di Desa Gunung Muda Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka.

1.4 Kegunaan

Kegunaan yang diharapkan dan ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai persepsi masyarakat terhadap program reklamasi lahan bekas tambang kebun percontohan Air Nyatoh PT TIMAH Tbk di Desa Gunung Muda Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka.
2. Bahan informasi dan kajian bagi semua pihak yang berkepentingan dalam melakukan program reklamasi lahan tambang dalam hal ini khusus nya adalah PT TIMAH Tbk.
3. Bahan pertimbangan pemerintah dalam membuat kebijakan-kebijakan terkait reklamasi lahan bekas tambang.
4. Bahan pertimbangan masyarakat untuk bisa menjadi mitra atau bekerjasama dengan perusahaan dalam mereklamasi lahan tambang sekitar tempat tinggalnya.